

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan data yang didapatkan oleh peneliti selama peneliti melakukan sebuah observasi, wawancara dan dokumentasi pada MAN 2 tulungagung yang didapatkan oleh peneliti bersangkutan dan didukung oleh keterangan-keterangan dari pihak-pihak yang menjadi sumber informan.

Pendidikan karakter memang dianggap sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sosial dimasyarakat, karena percuma saja pintar jika tidak memiliki akhlak yang baik, untuk itu diperlukannya pendidikan karkter sejak usia dini agar terbentuk mulai awal.

Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tetang sistempendidikan nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani rohani, berkepribadian dan mandiri serta bertanggung jawab.¹⁰³

Pendidikan bertujuan membangun dan membentuk pola pikir, sikap, perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

¹⁰³Rudi ahmad suryadi, ilmu pendidikan islam...Hal.48

melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter seseorang peserta didik sangat diperlukan agar menjadi bekal dalam kehidupan. dalam pembentukan karakter juga perlu adanya evaluasi agar mengetahui seberapa besar perkembangan karakter peserta didik.

A. Perencanaan Strategi Guru Aqidah Akhlaq dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung

Dari pemaparan data bab IV terdapat beberapa keterangan yang didapatkan oleh peneliti di MAN 2 Tulungagung mengenai perencanaan guru aqidah akhlak dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik terdapat selaras antara data dengan teori.

Perencanaan diperlukan bagi guru sebelum memulai tugasnya. dari permulaan tugasnya itu guru perlu mengadakan penyesuaian diri terhadap situasi-situasi baru, membantu murid yang mengalami frustrasi dan rasa tak aman karena baru masuk sekolah menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi murid-muridnya agar terbiasa dan lain-lain.¹⁰⁴

Setiap adanya strategi tentunya diperlukan adanya perencanaan yang sangat matang demi terwujudnya suatu tujuan yang maksimal. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran PAI terkhusus mata pelajaran aqidah akhlaq dapat berjalan dengan lancar, guru selalu mengarahkan untuk meningkatkan ketakwaan dengan memberikan pemahaman tentang keagamaan dan

¹⁰⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).hal.135.

mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap peserta didik sehingga nantinya akan terbentuk pribadi yang baik terutama dalam hal kedisiplinan.

Dalam hal ini guru mata pelajaran aqidah akhlaq mempunyai tanggungjawab untuk mengajar dan membimbing peserta didik untuk mewujudkan tujuan yakni menjadikan peserta didik berjiwa spiritual yang selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta berintelektual tinggi yang nantinya mampu membuat perubahan yang positif.

Guru mata pelajaran aqidah akhlaq di MAN 2 Tulungagung melakukan sebuah perencanaan dalam menyusun sebuah strategi dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik yakni mencari masalah yang menyebabkan kurang tanggung jawabnya peserta didik dan bertanggung jawab atas tugas sebagai guru. Ketika seorang guru mengetahui penyebab seorang siswa tidak bertanggung jawab maka akan memudahkan dalam meningkatkan tanggung jawab dengan menyelesaikan masalah yang di hadapi peserta didik itu.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen-komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa sehingga akan terwujud insan kamil.¹⁰⁵

Seorang guru sebelum meningkatkan tanggung jawab peserta didik juga harus bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai guru terlebih dahulu. Jika

¹⁰⁵ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan...*hal.465

seorang guru tersebut bertanggung jawab maka akan memudahkan peningkatan tanggung jawab peserta didik karena memiliki orang untuk dicontoh. Ketika guru tidak bertanggung jawab atas tugasnya maka ketika meningkatkan tanggung jawab akan sulit karena peserta didik kurang percaya dengan guru tersebut.

Dari hasil di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pembentukan karakter tanggung jawab yang dilakukan oleh guru di MAN 2 Tulungagung telah selaras dengan teori di atas, dimana guru mata pelajaran aqidah akhlak melakukan perencanaan sebelum meningkatkan tanggung jawab peserta didiknya.

B. Pelaksanaan Strategi Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung

Setelah membuat perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran aqidah akhlaq adalah melaksanakannya. Dalam pelaksanaan harus sesuai dengan perencanaan awal agar apa yang diinginkan dan yang menjadi tujuan bisa tercapai dengan lancar dan maksimal. Dalam hal ini guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik melaksanakan perencanaan dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Setelah dalam tahap perencanaan guru mencari masalah penyebab peserta didik kurang bertanggung jawab dan menanamkan sifat-sifat yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik.

Proses pembelajaran tidak luput dari proses interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. mental maupun intelektual siswa diharapkan berkembang melalui interaksi. Sesuai

dengan tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif. Sementara tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas, antara lain:¹⁰⁶

- a. Mengembangkan potensi peserta didik.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji.
- c. Menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri.
- d. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- e. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Tugas guru selain menjadi pengajar juga memiliki tugas sebagai motivator bagi peserta didik. Guru sebagai motivator harus membangkitkan nafsu atau selera belajar sering juga disebut motivasi belajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran

Salah satu cara agar pelaksanaan strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik berjalan dengan baik dan lancar adalah guru harus bisa menjadi contoh dalam suatu sikap bagi peserta didik.

Hal ini sesuai juga dengan yang diungkapkan oleh Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupannya.¹⁰⁷

1. *Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar mencela*
2. *Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelah*
3. *Jika anak di besarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah*

¹⁰⁶ Agus Zaenul Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika disekolah...* hal.24

¹⁰⁷ Erwati Aziz. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam* .(Solo : Tiga Serangkai Pustaka, 2003) hal 81

4. *Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri*
5. *Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri*

Dari ungkapan Dorothy law di atas menyatakan bahwa peserta didik akan tumbuh sebagaimana yang mengajarnya dan lingkungan tersebut. Seorang guru akan menjadi contoh bagi peserta didiknya, dalam sudut pandang orang Jawa, seorang guru identik dengan kata *gu dan ru* (guru) yang berarti “digugu dan ditiru”.¹⁰⁸ Karena dari itu dalam meningkatkan tanggung jawab seorang guru harus mengajari, membimbing, dan menjadi contoh dari peserta didiknya. Agar kepribadian peserta didik meningkat guru harus membuat peserta didik mengalami situasi yang hidup dan nyata. Selain itu kepribadian, watak dan tingkah laku guru sendiri akan menjadi contoh kongkrit bagi peserta didik.¹⁰⁹

Pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan dilakukan diluar kelas juga. Karena peningkata tanggung jawab peserta didik tidak hanya terbatas didalam ruangan kelas saja. Peningkatan tersebut dilakukan didalam dan diluar kelas agar peserta didik bisa terbiasa bertanggung jawab setiap harinya. Kegiatan diluar kelas yang dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik bisa berupa kegiatan rutin yang ada di sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter juga dapat dilaksanakan bersamaan dengan belajar mengajar yang diintergrasikan dalam setiap mata pelajaran. Selain harus

¹⁰⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 91-92

¹⁰⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...* hal.116.

dibiasakan dalam kehidupan keseharian siswa dan dapat juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, jurnalistik dan sebagainya.¹¹⁰

Pelaksanaan guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik di MAN 2 Tulungagung di dalam maupun diluar kelas agar peserta didik terbiasa bertanggung jawab di kesehariannya. Jika peserta didik sudah terbiasa untuk bertanggung jawab maka akan tertanam dijiwanya untuk selalu bertanggung jawab di manapun dia berada.

Dari hasil diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa telah selaras dengan teori diatas, dimana guru mata pelajaran aqidah akhlak mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam setiap pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dan di luar kelas.

C. Evaluasi Strategi Guru Aqidah Akhlaq dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung

Evaluasi adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang guru ketika selesai melakukan hal apapun itu, termasuk strategi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam melakukan evaluasi bisa lihat dari faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Menurut Gunawan dalam bukunya juga menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, ahklak, moral budi pekerti dan

¹¹⁰ Sofan amri, *implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran*. (Jakarta: PT.prestasi pustakaraya,2011). Hal. 96.

etika manusia. Para ahli membaginya menjadi faktor internal dan faktor eksternal.¹¹¹

Selain itu Hamalik mengatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu sistem intruksional salah satu fungsi dalam evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses atau kegiatan Belajar. dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan membantu yang bersangkutan mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah.¹¹²

Dari pernyataan tersebut evaluasi dapat berisi tentang hal-hal yang mendukung dan yang menghambat. Adapun hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam melakukan evaluasi strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan Tanggung jawab peserta didik sebagai berikut

1. Faktor pendukung

a. Kemauan diri

Faktor pendukung pertama untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik adalah para peserta didik yang ditingkatkan tanggung jawabnya harus memiliki kesadaran diri dan memiliki sikap mau berubah. Sikap inilah yang menjadi salah satu pendukung peningkatan tanggung jawab.

Menurut Gunawan salah satu faktor internal pembentukan karakter adalah kemauan. Kemauan adalah keinginan melakukan sesuatu ide meskipun ada rintangan dan kesukaran. Itulah hal yang mendorong manusia untuk melakukan suatu perilaku. sebab kemauan inilah kehendak

¹¹¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,..., hal 19

¹¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,... hal.146.

menjelma menjadi perilaku baik atau buruk dan semua ide pengetahuan menjadi pasif dan tidak artinya bagi kehidupan.¹¹³

Peserta didik di MAN 2 Tulungagung yang memiliki kemauan yang tinggi untuk lebih baik dan mau untuk memperbaiki diri menjadi faktor suksesnya peningkatan tanggung jawab yang dilakukan oleh guru akidah akhlak.

b. Kerja sama guru, Keluarga dan sekolah

Membentuk karakter tanggung jawab peserta didik tidak hanya dilakukan oleh guru saja melainkan membutuhkan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan pihak sekolah. Sepertiyang kita tahu guru merupakan orang dewasa yang membimbing peserta didik. Menurut Ratnawilis dalam bukunya Guru bukan hanya sebagai pengajar tapi guru memiliki peran mendidik, membimbing, memotivasi, serta adanya pengawasan terhadap perilaku peserta didik. Selain itu guru memiliki tanggung jawab kepada peserta didik di luar atau dilam kelas.¹¹⁴

Akan tetapi guru saja tidak akan cukup untuk meningkatkan tanggung jawab peserta didik. Orang tua harus menanamkan dasar kepada anak meraka. Likona menjelaskan bahwa kelaurga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam mempengaruhi karakter anak. Pentingnya pendidikan karakter bertanggung jawab harus ditanamkan sejak dini dan terutama dari Keluarga sebab dari sinilah awal terbentuknya karakter dan Kebribadian anak. Dimana kita belajar konsep baik atau buruk, pantas atau

¹¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,..., hal 19

¹¹⁴ Ratnawilis, *Buku Panduan Administasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak*,... Hal.8

tidak pantas, benar atau salah. Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.

Faktor keluarga dapat membuat faktor pendorong dalam pembentukan karakter disekolah. Jika anak tidak di biasakan dalam keluarga untuk bertanggung jawab maka anak tersebut akantidak bertanggung jawab. Maka peran keluarga juga sangat peniting dalam pembentukan karakter seorang

Termasuk didalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang yang ada disekitarnya mulai dari keluarga, kerabat, tetangga dan masyarakat yang lain. Pertama dengan keluarga, keluarga mempengaruhi terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak. Setelah guru dan orang tua sekolah juga ikut berperan dalam membentuk karakter peserta didik.

Pihak sekolah dapat menyiapkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada di suatu lembaga sekolah atau madrasah guna untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Selain sarana dan prasarana sekolah juga menyiapkan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan tanggung jawab dalam peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tulungagung. Sarana dan prasarana dan lingkungan sekolah yang kondusif sangat berperan penting dalam proses meningkatkan kedisiplinan

peserta didik di madrasah. sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar selalu menjadi hal menguntungkan bagi seorang guru maupun peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto bahwa:

Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam belajar mengajar, baik hal yang tidak bergerak maupun yang bergerak sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.¹¹⁵

Selain itu lingkungan sekolah yang kondusif juga perlu di perhatikan oleh sekolah karena lingkungan adalah salahsatu faktor yang dapat meningkatkan karate peserta didik. Selaras dengan itu Menurut gunawan:

Selain keturunan dan pendidikan suatu sikap atau karakter bisa dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia tinggal dan Pergaulan disekitarnya mempengaruhi.¹¹⁶

Jadi proses peningkatan tanggung jawab pesrta didik di MAN 2 Tulungagung sangat dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan sekolah dimana ketiganya berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Faktor penghambat

a. Konflik

Faktor penghambat yang bisa menghambat peningkatan disiplin dari peserata didik adalah konflik. Konflik ini bisa konflik yang terjadi pada diri sendiri seperti rasa malas atau punya masalah pribadi. Dan konflik yang di pengaruhi dari luar seperti konflik dengan guru dan

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejujuran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 82

¹¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*,... , hal.19

keluarga. Jika peserta didik sedang memiliki konflik dan tidak segera diselesaikan maka peningkatan tanggung jawab disini akan terhambat.

Konflik secara sosiologi adalah suatu proses sosial antara dua orang atau lebih dimana salah satu pihak ingin membuat pihak satunya tidak berdaya. Konflik yang terjadi pada pelajar merupakan suatu yang tidak dapat dihindari. Hal ini disebabkan karena dalam konflik tersebut mempunyai karakter yang berbeda dalam tujuan, visi maupun gaya.¹¹⁷

Menurut konflik harus di kelola dan kekerasan harus dihentikan dengan begitu hakikat pendidikan akan mendapatkan tempat sebagaimana semestinya. Yaitu daya optimal analisis dan perasaan anak.¹¹⁸

Jika seorang peserta didik masih memiliki konflik terutama dengan pelajaran atau pun guru yang mengajar akan menghambat peningkatan tanggung jawab peserta didik yang dilakukan. Jika konflik bisa dikelola oleh guru dengan baik maka peningkatan tanggung jawab juga bisa berjalan lancar.

b. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja seperti pacaran atau percintaan yang tidak sewajarnya dapat menjadi faktor penghambat. Jika peserta didik suka terhadap seseorang dengan rasa suka yang berlebihan akan membuat lupa tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Terlebih lagi apabila tidak

¹¹⁷Sesri Resdiani, Analisis Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Konflik antar Siswa Di SMAN 1 Kerintang Kecamatan Kerintang Kabupaten Indragiri Hilir. *JOMFISIP Vol 5 Edisi 1 Januari – Juni, 2018. Hal. 3*

¹¹⁸ Rizal Pangabeon, *Manajemen Konflik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Pustaka Alfabet, 2015. Hal. 3

bisa mendapatkan orang yang disukai maka itu membuat peserta didik bisa melupakan tanggung jawabnya bahkan bisa sampai putus sekolah.

Menurut lickona (1990) ada sepuluh tanda zaman yang harus diwaspadai karena tanda tersebut menunjukkan bangsa menuju kehancuran. Tanda tanda tersebut yaitu : 1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, 2) penggunaan bahasa yang memburuk, 3) pengaruh pergrup yang kuat dalam kekerasan, 3) meningkatnya perilaku merusak diri, 5) semakin kaburnya pedoman moral, 6) menurunnya etos kerja, 7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, 8) redahnya rasa tanggung jawab, 9) membudayanya ketidak jujuran dan 10) adanya rasa curiga terhadap sesama.¹¹⁹

Tidak semua anak dapat berhasil melalui masa remaja dengan baik tidak sedikit anak yang gagal menyelesaikan tugas perkembangannya dan gagal mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahkan bisa saja terjadi penyimpangan perilaku. Maka kenakalan remaja ini harus ditangani agar dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa bisa dilakukan dengan optimal.

Jadi, evaluasi strategi guru mata pelajaran aqidah akhlaq dalam meningkatkan tanggung jawab disini guru aqidah akhlak mencari suatu yang dapat mendukung dan menghambat dalam peningkatan tanggung jawab agar dikemudian hari dapat digunakan untuk referensi kedepannya.

¹¹⁹ Bafirman. *pembentukan karakter siswa melalui pelajaran penjaskes*, Jakarta: Kencana,2016. Hal.17.